

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine dimulai dari konsepsi dan berakhir pada persalinan. Lama kehamilan dari ovulasi sampai dengan partus yaitu 280 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari (43 minggu). Kehamilan 40 minggu disebut kehamilan matur (cukup bulan) dan jika kehamilan lebih dari 43 minggu disebut kehamilan postmatur (cukup bulan). Sedangkan kehamilan premature yaitu antara 28-36 minggu. (Khoiroh, dkk. 2019).

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu keadaan malnutrisi, dimana terjadi kekurangan asupan makanan dalam waktu yang cukup lama, hitungan tahun yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan. Apabila ukuran lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm artinya wanita tersebut beresiko KEK, dan diperkirakan akan melahirkan bayi berat lahir rendah (Supariasa, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengesahkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kesepakatan global. Salah satu tujuan SDGs yang kedua yaitu meningkatkan gizi. Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kesehatan individu salah satunya pada ibu hamil. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang rawan gizi. Salah satu masalah gizi yang dialami ibu hamil adalah kurang energi kronik (KEK) (Prawita, dkk, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa proporsi risiko KEK wanita usia subur yang hamil prevalensinya sebesar 17,3%, dengan kelompok usia 15-19 tahun wanita usia subur yang hamil, yang mengalami KEK memiliki proporsi tertinggi sebesar 33,5% di Indonesia. Provinsi yang memiliki presentase paling tinggi risiko KEK wanita usia subur yang hamil yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 36,8%, sedangkan yang terendah terdapat di Provinsi Kalimantan Utara sebesar 1,7%. Prevalensi kurangnya energi kronis di provinsi Jawa Timur sudah mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 tetapi prevalensi masih berada di atas angka kek di Indonesia provinsi Jawa Timur sebesar 19,6% dan untuk Kabupaten Sumenep prevalensi risiko KEK adalah 9% untuk WUS tidak hamil (Riskesdas, 2018). Sedangkan kejadian energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bluto tercatat pada tahun 2022 ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik terdapat 65 dari 615 ibu hamil sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 137 ibu hamil dari 611.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 7 orang ibu hamil terdapat 3 orang yang menyatakan pantangan makan pada saat hamil menurut budaya kepercayaan, adapula yang tidak mengkonsumsi ikan, dan ibu hamil muda terlalu memperhatikan penampilan sehingga diet yang terlalu ketat, dan 4 orang lainnya ibu mengatakan bahwa aktifitas sehari-hari ibu rumah tangga juga membantu pekerjaan suami seperti bertani, jaga took sembako, dan ada pun yang menjual ikan kepasar dari hasil suaminya nelayan, dikarenakan hidupnya didesa jika ada keluarga, kerabat, tetangga yang mempunyai hajatan, kifayah harus ikut serta membantu. Oleh karena itu ibu kurang memperhatikan

komposisi makannya sehingga tidak teratur, sebagian ibu kurang peduli terhadap asupan nutrisi yg dibutuhkan terkadang ibu makan seadanya karna aktifitas yang terlalu banyak dan tidak sempat untuk memperhatikan makanan.

Faktor penyebab kekurangan energi kronis disebabkan apabila asupan energi dan protein yang dibutuhkan oleh tubuh tidak tercukupi dapat memperbesar resiko seseorang mengalami kurang energi kronis (pramodya, dkk 2016). Selain pula makan aktivitas fisik dapat pula mempengaruhi status gizi pada remaja. Aktifitas fisik mempunyai kontribusi terhadap berat badan (Marfuah, dkk. 2017) aktifitas fisik juga salah satu faktor yang menentukan status gizi pada remaja. Pola aktivitas fisik yang tidak seimbang degan asupan makanan dapt menyebabkan tidak seimbangan antara penggunaan energi dan pengeluaran energi dari suatu makanan. Dengan kondisi yang tidak seimbang tersebut dapat menimbulkan terjadinya penumpukan atau kekurangan energi (zuhdy, 2015). Pada usia remaja aktivitas fisik yang dilakukan sangat beragam sehingga juga harus memperhatikan asupan makanan, jika asupan makanan tidak terpenuhi akan terjadi pembongkaran terhadap cadangan pada otot, hal tersebut jika berlangsung lama dapat menyebabkan penurunan berat badan.

Faktor penyebab yang mempengaruhi KEK pada ibu hamil yaitu faktor langsung, faktor tidak langsung, masalah utama, dan masalah dasar. Fakor langsung diantaranya adalah konsumsi gizi dan penyakit sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah persediaan makanan, pola asuh, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan, pengetahuan, pendidikan, dan keterampilan, sedangkan masalah utama adalah pemberdayaan wanita,

pengangguran, inflasi, kurang pangan dan kemiskinan, kemudian masalah dasar adalah krisis ekonomi, politik dan social. Kurang pengetahuan ibu hamil tentang gizi menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil. Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil yaitu pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang zat gizi dalam makanan. Perencanaan dan penyusunan makanan kaum ibu atau wanita dewasa mempunyai peranan yang penting. Faktor yang mempengaruhi perencanaan dan penyusunan makanan yang sehat dan seimbang bagi ibu hamil yaitu kemampuan ibu dan keluarga dalam membeli makanan serta pengetahuan tentang gizi.

Faktor penyebab lain pada kehamilan pertama disebabkan karena kebanyakan ibu hamil di usia muda tidak suka mengonsumsi ikan, kurangnya pengetahuan tentang pola hidup sehat sedangkan ikan itu sangat penting, jika seorang ibu tidak suka ikan bisa digantikan dengan makanan lain yang memiliki kandungan protein yang sama dengan ikan. Pada masa kehamilan kedua dan ketiga kebanyakan karena faktor ekonomi dan juga kurang seorang ibu tentang gizi yang dibutuhkan oleh janin. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi perilaku ibu termasuk dalam pengambilan keputusan. Ibu dengan gizi yang baik, kemungkinan akan memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk bayinya. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik meskipun pada awal kehamilannya mengalami mual dan rasa tidak nyaman maka ia akan berupaya untuk memenuhi 5 kebutuhan gizinya dan juga bayinya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Asupan Nutrisi dan Aktivitas Diri dengan Kek pada Kehamilan di Upt Puskesmas Bluto.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Ada Hubungan Asupan Nutrisi dan Aktivitas Diri dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (Kek) pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan asupan nutrisi dan aktivitas diri dengan kejadian kurang energi kronik (kek) pada kehamilan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi asupan nutrisi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bluto
2. Mengidentifikasi aktifitas diri pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bluto
3. Mengidentifikasi kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bluto
4. Menganalisis asupan nutrisi dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bluto
5. Menganalisis aktifitas diri dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Bluto

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian adalah pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dan aktivitas diri pada ibu hamil dengan kejadian KEK yang merupakan salah satu ilmu kebidanan.

1.4.2 Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bluto.

1.4.3 Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bluto.

1.4.4 Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan skripsi pada bulan Maret-Juli 2024 sampai dengan laporan hasil penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dan aktivitas diri pada ibu hamil dengan kejadian kurang energi kronik (kek) di wilayah kerja puskesmas Bluto.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman dalam rangka menambah pengetahuan dalam menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dan aktivitas diri pada ibu hamil dengan kejadian

kurang energi kronik (kek) pada kehamilan di Upt Puskesmas Bluto serta pengembangan diri dibidang penelitian.

2. Bagi universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pegetahuan tentang pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi dan aktivitas diri pada ibu hamil dengan kejadian kurang energi kronik (kek) pada kehamilan di upt puskesmas Bluto.

3. Bagi puskesmas

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pelayanan Kesehatan Upt Puskesmas Bluto untuk lebih memperhatikan tingkat pengetahuan tentang gizi kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada kehamilan.

